

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, valid, dan benar) serta dapat dipercaya (dapat diandalkan atau *reliable*) mengenai:

1. Hubungan antara *Self Efficacy* dengan *Self Adjustment* pada mahasiswa baru program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di UNJ
2. Hubungan antara *Social Support* dengan *Self Adjustment* pada mahasiswa baru program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di UNJ
3. Hubungan antara *Self Efficacy* dan *Social Support* dengan *Self Adjustment* pada mahasiswa baru program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di UNJ

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jl. Rawamangun Muka, Pulogadung, Jakarta Timur. Universitas Negeri Jakarta dipilih menjadi tempat objek penelitian karena memiliki masalah yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu mengenai hubungan *self efficacy* dan *social support* terhadap *self adjustment*.

Waktu penelitian dilaksanakan oleh peneliti selama 3 bulan, terhitung pada bulan November sampai dengan Januari 2017. Waktu tersebut dipilih karena

merupakan waktu yang efektif bagi peneliti karena sudah tidak terlalu disibukkan dengan jadwal perkuliahan.

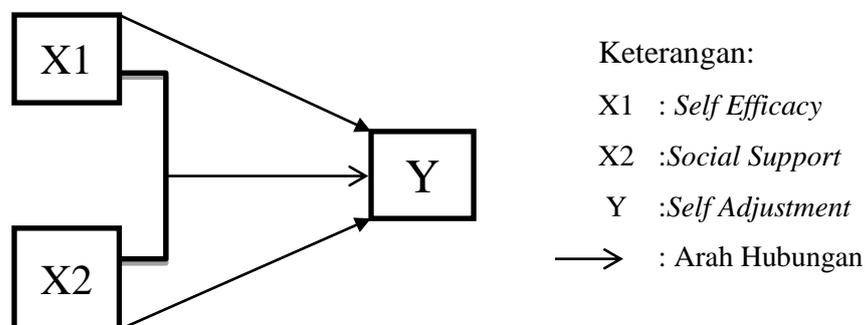
C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode survey yaitu peneliti mendapatkan data yang sebenarnya sesuai dengan fakta secara langsung dari sumber yang bersangkutan dengan pendekatan korelasional. Data yang digunakan oleh peneliti untuk ketiga variabel penelitian yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu *Self Efficacy* (Variabel X1) dan *Social Support* (Variabel X2), serta variabel terikat *Self Adjustment* (Variabel Y) adalah data primer.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Mengacu pada hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Self Efficacy* (Variabel X1) dan *Social Support* (Variabel X2) terhadap *Self Adjustment* (Variabel Y), konstelasi pada hubungan antar ketiga variabel ini dapat digambarkan sebagai berikut:



D. Populasi dan Sampling

Arikunto memaparkan, “Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian”¹. Sejalan dengan hal itu, Sugiyono berpendapat bahwa, “Populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”². Jadi, yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh individu yang dijadikan subyek dalam penelitian yang ditentukan oleh peneliti sendiri.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa baru di Universitas Negeri Jakarta pada Fakultas Ekonomi. Sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini diambil dari mahasiswa baru di Universitas Negeri Jakarta pada Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

Berdasarkan populasi terjangkau diatas, maka sampel yang diambil oleh peneliti adalah mahasiswa baru di Universitas Negeri Jakarta pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran kelas A dan kelas B yang masing-masing kelas terdiri dari 44 orang sehingga total populasi terjangkau terdiri dari 88 orang. Dari populasi terjangkau tersebut peneliti menentukan sample dengan mengacu kepada table penentu jumlah sample dari *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 72 orang.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik pengambilan acak proporsional (*proportional random sampling*) dimana peneliti menentukan anggota sampel dengan mengambil perwakilan dari tiap-tiap

¹ Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.173

² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 117

kelompok yang ada dalam populasi terjangkau dan jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subyek yang ada dalam masing-masing kelompok tersebut. Perhitungan lebih jelas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel III.1
Perhitungan Pengambilan Sampel

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Pend. Administrasi Perkantoran A	44	$\frac{44}{88} \times 72$	36
2.	Pend. Administrasi Perkantoran B	44	$\frac{44}{88} \times 72$	36
Jumlah		88		72

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan table diatas, maka peneliti akan mengambil sampel secara acak sebanyak 36 mahasiswa pada kelas Pendidikan Administrasi Perkantoran A dan 36 orang pada kelas Pendidikan Administrasi Perkantoran B.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu *self efficacy* (variael X1), *social support* (variabel X2), dan *self adjustment* (variabel Y). Ketiga variabel yang akan diteliti merupakan data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama, misalnya individu yang melakukan wawancara maupun hasil pengisian kuesioner. Teknik pengambilan data untuk ketiga variabel dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada mahasiswa baru program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran kelas A dan kelas B masing-masing kelas diambil 36

mahasiswa dengan cara acak (*random*). Kuesioner atau angket berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab.

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu *self efficacy* (variabel X1), *social support* (variabel X2), dan *self adjustment* (variabel Y). Adapun instrumen penelitian untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Self Adjustment* (Penyesuaian Diri)

a. Definisi Konseptual

Self adjustment merupakan suatu keselarasan, harmoni, atau keseimbangan yang dirasakan individu dalam menghadapi segala tuntutan yang berasal dari dirinya sendiri serta dari lingkungannya sehingga individu tersebut terhindari dari ketegangan, konflik, rasa frustrasi, maupun emosi-emosi negative yang tidak dibutuhkan, seperti perasaan iri hati, dengki, prasangka, kemarahan, depresi, dan rasa permusuhan sehingga individu dapat diterima dengan baik oleh lingkungannya.

b. Definisi Operasional

Self adjustment merupakan penyesuaian diri individu terhadap tuntutan yang berasal dari dirinya sendiri dan lingkungannya. Variabel ini merupakan data primer yang diukur menggunakan kuesioner dengan model skala likert. Alat ukur yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *The College Adjustment Test* yang

dikemukakan oleh Pennebaker³. Skala tersebut memiliki reliabilitas dengan cronbach alpha sebesar 0,79 yang dapat dikategorikan memiliki reliabilitas tinggi.⁴ Instrumen ini telah digunakan oleh Dorit Alt dalam jurnalnya yang berjudul *Adjustment to College, Media Engagement, and Fear of Missing Out*⁵ dan Julius Martin dalam jurnal yang berjudul *Correlation of College Adjustment and Parenting Style Among Freshmen Student in Del La Salle Lipa*.⁶

2. *Self Efficacy* (Efikasi Diri)

a. Definisi Konseptual

Self efficacy adalah keyakinan diri individu terhadap kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya sehingga menghasilkan keberhasilan serta mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Definisi Operasional

Self efficacy merupakan data primer yang diukur menggunakan *General Self Efficacy Scale* yang dikemukakan oleh Schwarzer⁷, Jerusalem, dan Born dengan model skala likert. Skala tersebut memiliki reliabilitas dengan cronbach alpha sebesar 0,79 sampai dengan 0,88 yang dapat dikategorikan memiliki reliabilitas sangat

³ <http://www.midss.org/content/college-adjustment-test-cat> diakses pada 4 Januari 2018

⁴ <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3578200/> diakses pada 4 Januari 2018

⁵ Dorit Alt. *Adjustment to College, Media Engagement, and Fear of Missing Out*. European Educational Research Association, 2015.

⁶ Julius Martin. *Correlation of College Adjustment and Parenting Style Among Freshmen Student in Del La Salle Lipa*. Graduate School Research Journal. 2014.

⁷ u-berlin.de/~health/indonese.htm diakses pada 4 Januari 2018

tinggi.⁸ Instrumen ini telah digunakan oleh Ozlem Cankurtaran dan Melike Tunc dalam jurnalnya yang berjudul *The Effect of Group Work On the Self Efficacy of Social Work Students*⁹ dan Stephen P. Becker dan Robert K. Gable dalam jurnal yang berjudul *The Relationship of Self Efficacy and GPA, Attendance, and College Atudent Retention*.¹⁰

3. *Social Support* (Dukungan Sosial)

a. Definisi Konseptual

Dukungan sosial merupakan suatu proses interaksi dalam suatu hubungan yang diperoleh dari keluarga, teman, dan seseorang yang spesial . Interaksi dapat membantu meningkatkan kemampuan individu dalam mengatasi suatu masalah, membuat individu merasa menjadi lebih baik mengenai diri mereka, mengingatkan kembali mengenai keterkaitan atau rasa memiliki individu terhadap suatu kelompok serta meningkatkan kompetensi dari individu untuk melakukan tugas yang dibutuhkan, sehingga individu merasa bahwa dirinya diperhatikan, dicintai, dihargai, dan merasa menjadi bagian dari masyarakat.

⁸ Ibid.

⁹ Ozlem Cankurtaran dan Melike Tunc. *The Effect of Group Work On the Self Efficacy of Social Work Students*. Procedia Social and Behavioral Sciences. 2014.

¹⁰ Stephen P. Becker dan Robert K. Gable. *The Relationship of Self Efficacy and GPA, Attendance, and College Atudent Retention*. University of Connecticut Annual Conference. 2009.

b. Definisi Operasional

Dukungan sosial merupakan data primer yang diukur melalui indikator-indikator yaitu dukungan yang berasal dari keluarga, teman, dan seseorang yang spesial. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Gregory Zimet.¹¹ Skala tersebut memiliki reliabilitas dengan cronbach alpha sebesar 0,81 sampai dengan 0,98 untuk non-klinikal sampel dan 0,92 sampai dengan 0,94 yang dapat dikategorikan memiliki reliabilitas sangat tinggi.¹² Instrumen ini telah digunakan oleh Betty Ruth dan Hanson Manuabuachi dalam jurnalnya yang berjudul *Emotional, Social, Cognitive Intelligence and Social Support Network Among Youth*¹³ dan Idoko Joseph dalam jurnal yang berjudul *Perceived Social Support, Perceived Stress as Correlates of Stress Symptomatology Among University Student*.¹⁴

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *multiple regression* atau regresi berganda bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yaitu *self efficacy* (variabel X1) dan *social support* (variabel X2) terhadap *self adjustment* (variabel Y). Regresi linier berganda digunakan untuk memodelkan

¹¹ SMG_change_projectMSPSS.pdf diakses pada 4 Januari 2018

¹² <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3219878/> diakses 4 Januari 2018

¹³ Betty Ruth dan Hanson Manuabuachi. *Emotional, Social, Cognitive Intelligence and Social Support Network Among Youth*. British Journal of Physical Research. 2015.

¹⁴ Idoko Joseph. *Perceived Social Support, Perceived Stress as Correlates of Stress Symptomatology Among University Student*. Covenant International Journal of Psychology. 2015.

hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Software Stastical Product and Sercive Solution* (SPSS). Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas bertujuan untuk melihat normal atau tidaknya pendistribusian data. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi yang normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

Kriteria untuk pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability) adalah sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Pada uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh menunjukkan bentuk linear atau tidak. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linearitas dengan Anova adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi pada *Linearity* $< 0,05$ maka mempunyai hubungan yang linear
2. Jika signifikansi pada *Linearity* $> 0,05$ maka mempunyai hubungan yang tidak linear

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno, multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi.¹⁵ Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel bebas X1 dan X2 dalam model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan bahwa tidak adanya masalah multikolinearitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10

¹⁵ Dwi Priyantno. *Cara Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Penelitian*. (Yogya. Gava Media. 2010), h. 81

maka tidak terdapat masalah multikolinearitas artinya tidak terdapat hubungan yang linear antar variabel bebas X_1 dan X_2 .

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Hal tersebut dilihat dari ada tidaknya pola tertentu dalam *scatterplot* antara variabel dependen dengan residual. Dasar analisis grafik ini adalah dengan tidak adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi terjadinya heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengidentifikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi Ganda (R)

Uji koefisien korelasi ganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua atau lebih variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai R semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, tetapi jika nilai R semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

b. Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji-F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Langkah-langkah untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada hubungan antara *self efficacy* dan *social support* dengan *self adjustment*

H_a : Ada hubungan antara *self efficacy* dan *social support* dengan *self adjustment*

2. Menentukan tingkat signifikansi (tingkat signifikansi menggunakan 0,05%, $\alpha = 5\%$)

3. Menentukan F_{hitung}

4. Menentukan F_{tabel} , F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistic

5. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian:

a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, jadi H_0 diterima

b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

c. Uji Koefisien Korelasi secara Parsial (Uji-t)

Uji-t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus t_{hitung} pada analisa regresi adalah:

Langkah-langkah Uji t menurut Priyatno adalah:

1. Merumuskan hipotesis

Hipotesis 1:

H_{01} : Tidak ada hubungan antara *self efficacy* dengan *self adjustment*

H_{a1} : Ada hubungan antara *self efficacy* dengan *self adjustment*

Hipotesis 2:

H_{02} : Tidak ada hubungan antara *social support* dengan *self adjustment*

H_{a2} : Ada hubungan antara *social support* dengan *self adjustment*

2. Menentukan tingkat signifikansi (tingkat signifikansi menggunakan 0,05%, $\alpha = 5\%$)
3. Menentukan t_{hitung}
4. Menentukan t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05
5. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian:
 - a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, jadi H_0 diterima
 - b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis R^2 atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sumbangan efektif variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).